KOMPAS

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des

2015

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

58 Pilar Tol Dicek Ulang

Kontraktor Seksi E2 Tol Tanjung Priok Diberi Tambahan Waktu 26 Bulan

JAKARTA, KOMPAS — Penyelesaian Tol Tanjung Priok dipastikan kembali molor lebih dari dua tahun. Sedikitnya 8 pilar jalan dari total 66 pilar yang telah berdiri di Seksi E2 Cilincing-Jampea harus dibongkar lagi karena kualitas betonnya tidak sesuai rencana. Sebanyak 58 tiang lainnya juga harus dicek ulang untuk memastikan kualitasnya.

Catatan *Kompas*, penyelesaian Seksi E2 sepanjang 2,74 kilometer (km) beberapa kali diundur karena beragam sebab. Seksi E2 adalah satu dari lima seksi Tol Tanjung Priok sepanjang total 11,4 km.

Sebelumnya, E2 ditargetkan rampung pada Januari 2014, tetapi diundur karena pembebasan lahan di daerah Kalibaru, Jakarta Utara, tak kunjung selesai. Waktu pengerjaan ditambah dari 840 hari menjadi 1.074 hari hingga September 2014.

Belakangan, sejumlah pilar di ruas itu diketahui tidak sesuai spesifikasi rencana awal. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat selaku pemilik dan penanggung jawab proyek pun meminta Kajima dan Waskita Karya, dua kontraktor utama Seksi E2, membongkar dan membangun ulang pilar-pilar tersebut.

Selasa (7/7) siang, para pekerja menghancurkan pilar-pilar penyangga jalan tol layang Seksi E2 di Jalan Cilincing Raya dengan alat berat. Beberapa tiang terlihat telah rata dengan tanah. Sebagian lain dikupas betonnya.

Semua tiang yang bermasalah itu ditutup terpal hitam untuk mencegah debu beterbangan dan mengganggu pengguna jalan.

Pengguna jalan dan warga sekitar mengeluhkan kondisi itu. Akibat proyek yang tak kunjung selesai, lebar jalan tak maksimal dan kemacetan sering terjadi di ruas utama dari dan menuju Pelabuhan Tanjung Priok tersebut.

Heman (37), warga Lagoa, Jakarta Utara, mengatakan, kemacetan terjadi terutama saat kapal pengangkut barang-barang impor atau ekspor sandar di pelabuhan pada akhir pekan. Mobilitas warga dan pengguna jalan terhambat.

Adit (29), pekerja bangunan di Jalan Cilincing Raya, mengatakan, selain timbul kemacetan, debu juga beterbangan dari lokasi proyek, terlebih saat kemarau dan cuaca terik belakangan ini. Pagar, kaca, dan tembok rumah serta bangunan di kanan-kiri jalan cepat berdebu dan kotor.

Menurut salah satu pengawas proyek Seksi E2, Suhardi, pembongkaran pilar dimulai sejak tiga bulan lalu. Beberapa pilar telah dibongkar, sedangkan sisanya yang masih tertutup kain akan segera dibongkar.

Tahu setelah jadi

Menurut Kepala Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Tanjung Priok Kementerian PU dan Perumahan Rakyat Bambang Nurhadi, hasil pengujian beberapa tim menunjukkan mutu beton pada tiga pilar, yakni pilar 31, 49, dan 70, lebih rendah dari rencana awal. Pilar-pilar ini merupakan bagian dari 66 tiang yang telah selesai dibangun hingga 2013 lalu.

Hal itu diketahui saat proses perkuatan (*stressing*) di kepala pilar-pilar itu dilakukan. Satu tiang memiliki kerusakan paling parah, yaitu 10 titik rusak dari 12 titik penguat yang ada.

Pengerjaan proyek lalu dihentikan sejak temuan itu. Kondisi itu dikhawatirkan memengaruhi usia dan daya tahan struktur sekaligus berpotensi membahayakan keselamatan pengguna.

"Pada prosesnya, sesuai pengawasan konsultan, material pencampur dan hasil campuran memenuhi syarat. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel. Namun, hasil akhirnya tak sesuai rencana, dan ini baru ketahuan setelah dilakukan proses *stressing*. Padahal, sejumlah titik yang telah kami *stressing* sebelumnya tak mengalami masalah," ujarnya.

Bambang menambahkan, selain berkonsultasi dengan para ahli, pihaknya juga melaporkan temuan itu ke Kementerian Pekerjaan Umum yang akhirnya merekomendasikan membongkar tiga pilar bermasalah itu dan mengecek pilar-pilar lain.

Menurut dia, pada dasarnya sejumlah pilar hanya membutuhkan perbaikan ringan. Namun, pilar-pilar itu tetap dibangun ulang untuk memastikan kekuatan dan daya tahannya. Apalagi, ruas tol itu akan menjadi lintasan utama truk-truk bertonase besar menuju pelabuhan.

"Sejauh informasi yang kami terima dari pekerja lapangan, ada delapan tiang yang telah dibongkar. Investigasi dan uji laboratorium terus dilakukan. Tidak menutup kemungkinan tiang yang sebelumnya lolos uji tidak akan dibongkar. Kalau semua tiang direkomendasikan dibongkar, itu harus dibongkar, sesuai kesepakatan dengan pelaksana," ujarnya.

Keputusan itu akan berdampak langsung pada kontraktor. Namun, kata Bambang, Kajima dan Waskita bersedia menanggung konsekuensi itu. Syarat perpanjangan waktu pengerjaan dipenuhi pemerintah dengan memberikan waktu 26 bulan.

Saat dimintai konfirmasi, pihak Waskita Karya menolak memberikan komentar. Sejumlah pihak yang dihubungi tak bersedia memberikan keterangan lebih lanjut. Sementara saat kantor pelaksana proyek Seksi E2 di Marunda, Cilincing, didatangi, tidak ada pihak yang bisa ditemui. (MKN/JAL)